

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-experimental* dan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang terdiri dari tiga kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 20 siswa, terdiri atas 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok eksperimen) dan 10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang (kelompok kontrol). Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes unjuk kerja (*performance test*) melalui *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji homogenitas Levene's Test, dan uji Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler renang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik siswa.

penelitian tidak lagi berfokus pada pengukuran kemampuan motorik sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler renang, melainkan membandingkan kemampuan motorik antara dua kelompok siswa berdasarkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler renang. Dengan demikian, penelitian ini tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden, tetapi mengamati kondisi yang telah terjadi secara alami sesuai dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler renang, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Kemampuan motorik diukur menggunakan instrumen tes unjuk kerja (*performance test*) yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik anak usia sekolah dasar dan telah melalui uji validitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yang memiliki jumlah yang sama, yaitu 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan 10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 20 siswa. Penggunaan jumlah sampel yang seimbang pada kedua kelompok bertujuan untuk memperoleh hasil perbandingan yang lebih objektif, mengurangi potensi bias akibat perbedaan jumlah anggota kelompok, serta meningkatkan ketepatan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan tes unjuk kerja terhadap kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus pada kedua kelompok

siswa menggunakan instrumen yang sama. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum kemampuan motorik masing-masing kelompok yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas Levene's Test sebagai uji prasyarat analisis.

Apabila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi salah satu asumsi tersebut, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test sebagai alternatif uji nonparametrik. Penggunaan kedua uji tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang sesuai dengan karakteristik data sehingga kesimpulan penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang objektif mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak usia sekolah dasar.

B. Design Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain penelitian komparatif (*comparative research design*). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan membandingkan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara dua kelompok siswa yang memiliki karakteristik berbeda berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler renang. Penelitian tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden, melainkan mengamati dan membandingkan kondisi yang telah ada (*existing group*).

Dua kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Masing-masing kelompok terdiri atas 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seluruh responden diberikan instrumen tes unjuk kerja (*performance test*) yang sama untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara objektif.

Tahapan penelitian diawali dengan menentukan populasi penelitian, yaitu seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang berjumlah 80 siswa. Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel berdasarkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler renang sehingga diperoleh dua kelompok penelitian, yaitu kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan kelompok yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Setelah sampel ditetapkan, peneliti melaksanakan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan

kemampuan motorik halus pada kedua kelompok. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample *t*-test apabila data memenuhi asumsi parametrik. Apabila data tidak memenuhi asumsi parametrik, pengujian dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test.

Secara sederhana, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tahap penelitian	Uraian
Populasi	Seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin (80 siswa)
Penentuan Sampel	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>
Kelompok 1	10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang
Kelompok 2	10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang
Pengumpulan Data	Tes unjuk kerja (<i>performance test</i>) kemampuan motorik kasar dan motorik halus
Analisis Deskriptif	Menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi
Uji Prasyarat	Uji normalitas (Shapiro–Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test)
Uji Hipotesis	Independent Sample <i>t</i> -test atau Mann–Whitney U Test
Hasil Penelitian	Menarik kesimpulan mengenai perbedaan kemampuan motorik kedua kelompok

Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Dengan menggunakan desain komparatif, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai

kontribusi kegiatan ekstrakurikuler renang terhadap perkembangan kemampuan motorik siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas III A, kelas III B, dan kelas III C. Jumlah keseluruhan populasi adalah 80 siswa. Seluruh siswa kelas III dijadikan populasi karena memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi usia, kurikulum pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Selain itu, pada jenjang kelas III terdapat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk membandingkan kemampuan motorik kedua kelompok.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	III A	29
2	III B	26
2	III C	25
Jumlah		80

Sumber: Data SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2025/2026.

Seluruh siswa kelas III dipilih sebagai populasi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu berada pada jenjang yang sama, memperoleh pembelajaran yang sama, serta sebagian siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan sebagian lainnya tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, populasi tersebut dinilai mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan kemampuan motorik berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler renang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan apabila peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya sehingga tidak memungkinkan meneliti seluruh anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan dua kelompok siswa yang memiliki karakteristik berbeda berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler renang.

Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang

- 1) Terdaftar sebagai siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- 2) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin selama minimal satu semester.
- 4) Bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang

- 1) Siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- 2) Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

kelas	Mengikuti Ekstrakurikuler Renang	Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Renang	Jumlah
III A	3	3	6
III B	3	4	6
III C	4	3	8
Jumlah	10	10	20

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 3.3, sampel penelitian diambil dari seluruh kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri atas 20 siswa, yaitu 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan 10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Pengambilan sampel dari ketiga kelas bertujuan agar sampel dapat mewakili karakteristik populasi kelas III secara keseluruhan.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kelompok Penelitian	Jumlah
1	Siswa mengikuti ekstrakurikuler renang	10 siswa
2	Siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler renang	10 siswa
Jumlah		20 siswa

Berdasarkan Tabel 3.4, jumlah sampel penelitian sebanyak 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama. Pembagian sampel yang seimbang bertujuan agar hasil perbandingan kemampuan motorik kasar dan motorik halus dapat dianalisis secara lebih objektif. Jumlah sampel yang sama pada masing-masing kelompok juga mendukung penggunaan analisis statistik komparatif, seperti *Independent Sample t-test*, apabila data memenuhi asumsi parametrik.

Dengan demikian, sampel penelitian ini telah mewakili tujuan penelitian, yaitu membandingkan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan kemampuan motorik pada kedua kelompok siswa tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kontribusi kegiatan ekstrakurikuler renang terhadap perkembangan motorik siswa sekolah dasar.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Jl.A. Yani. Km. 3. RT.1, Kel. Kuripan, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos 70236. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler renang yang sudah berjalan secara rutin dan terprogram sehingga memenuhi syarat sebagai lokasi penelitian yang relevan.

E. Data dan Sumber Data

penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes unjuk kerja (*performance test*) untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Data tersebut digunakan untuk membandingkan kemampuan motorik antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

Data penelitian diperoleh dari dua kelompok responden, yaitu 10 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dan 10 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang, sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 20 siswa. Seluruh responden diberikan instrumen tes unjuk kerja (*performance test*) yang sama sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara objektif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil tes unjuk kerja (*performance test*) yang dilakukan terhadap siswa untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik anak usia sekolah dasar dan telah melalui proses uji validitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data primer yang dikumpulkan meliputi:

- a. Skor kemampuan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang.
- b. Skor kemampuan motorik kasar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.
- c. Skor kemampuan motorik halus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang.
- d. Skor kemampuan motorik halus siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.

Data tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara kedua kelompok siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang telah tersedia dan mendukung pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data primer untuk memberikan informasi mengenai kondisi sekolah dan karakteristik responden.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
- b. Data jumlah siswa kelas III.
- c. Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.
- d. Data siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

- e. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang.
- f. Dokumentasi kegiatan penelitian.
- g. Literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kemampuan motorik dan kegiatan ekstrakurikuler renang.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Responden, yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang menjadi sampel penelitian, terdiri atas 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan 10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.
- b. Pembina ekstrakurikuler renang, yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang, jadwal latihan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Dokumen sekolah, berupa data jumlah siswa, daftar peserta ekstrakurikuler renang, profil sekolah, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Untuk memperjelas jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Skor kemampuan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang	Siswa	Tes unjuk kerja/Observasi Analisi video
2	Skor kemampuan motorik kasar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang	Siswa	Tes unjuk kerja
3	Skor kemampuan motorik halus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang	Siswa	Tes unjuk kerja Observasi Analisi video
4	Skor kemampuan motorik halus siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang	Siswa	Tes unjuk kerja
5	Data jumlah siswa kelas III	Tata Usaha/Administrasi Sekolah	Dokumentasi
6	Data peserta ekstrakurikuler renang	Pembina ekstrakurikuler	Dokumentasi
7	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler renang	Pembina	Dokumentasi
8	Profil sekolah	Kepala Sekolah/Tata Usaha	Dokumentasi

Berdasarkan data primer dan data sekunder tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lengkap untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data hasil tes unjuk kerja digunakan sebagai dasar analisis statistik, sedangkan data pendukung dari sekolah digunakan untuk melengkapi deskripsi penelitian dan memperkuat pembahasan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknik pengumpulan data yang digunakan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes Unjuk Kerja (*Performance Test*)

Tes unjuk kerja diberikan kepada seluruh sampel penelitian sebanyak dua kali. Pemberian pertama dilakukan sebelum program ekstrakurikuler renang dimulai sebagai pretest, dan pemberian kedua dilakukan setelah program selesai dijalankan sebagai posttest. Instrumen yang digunakan pada pretest dan posttest adalah sama persis. Sehingga perbandingan keduanya dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya.

Pengukuran kemampuan motorik kasar dilakukan menggunakan lima indikator penilaian yang diamati secara langsung oleh peneliti. Setiap indikator diberi skor sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan, kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk memperoleh skor kemampuan motorik kasar masing-masing siswa.

Sementara itu, kemampuan motorik halus diukur melalui beberapa aktivitas yang melibatkan koordinasi gerak halus, seperti koordinasi mata dan tangan,

kelenturan jari, ketepatan gerakan, serta kerapian hasil kerja. Seluruh aktivitas dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan skala yang sama sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara objektif antarresponden.

Tes unjuk kerja diberikan kepada seluruh responden penelitian yang terdiri atas dua kelompok, yaitu 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan 10 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Kedua kelompok memperoleh instrumen dan prosedur penilaian yang sama agar hasil penelitian memiliki tingkat objektivitas dan keadilan yang tinggi.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa bergerak dan berkembang selama mengikuti sesi latihan renang. Berbeda dengan tes yang mengukur kemampuan di titik waktu tertentu, observasi memungkinkan penelitian melihat proses perkembangan secara berkelanjutan dalam situasi yang sesungguhnya, bukan dalam kondisi yang dibuat-buat. Sebagai contoh, penelitian oleh Mado, A. Paryanto dan Wardana, M. D menggunakan observasi untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa.³⁷

Data observasi yang di amati ini juga berupa data observasi analisis video karena dengan keterbatasan waktu yang singkat. Data observasi analisis video ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang, sedangkan observasi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang melalui link instrumen yang dikirimkan ke pembina renang ekstrakurikuler renang.

³⁷ Salsabila, A. R., & Nisa', G. Z., "Peran observasional learning terhadap perkembangan motorik anak melalui permainan estafet Hola Hop. Teaching."

3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai data pendukung untuk memperkaya informasi yang tidak bisa di tangkap melalui tes dan observasi saja. Melalui percakapan langsung dengan pelatih renang, guru kelas, dan beberapa siswa, penelitian dapat menggali pengalaman, pendapat, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan motorik siswa. Hasil wawancara ini juga digunakan untuk mengecek dan melengkapi temua dari instrumen lainnya.³⁸

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto kegiatan ekstrakurikuler renang, data peserta didik, daftar hadir, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dikalangan masyarakat umum, dokumentasi sering kali dipahami sebagai pengumpulan data yang hanya terbatas pada foto, namun, sebenarnya dokumentasi memiliki makna yang lebih mendalam dan luas, metode ini peneliti pakai untuk mengumpulkan data-data tentang bagaimana proses penelitan.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian (Validasi)

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen

³⁸ Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Darussalam Ciamis/IAID Ciamis) □ 2019
Hal: 79–96bag. 1. DOI.10.36667/jppi.v7i1.357 Vol7

disekolah lain yang memiliki karakteristik siswa serupa. Uji coba ini dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin pada kelas IIIA yang berjumlah 21 orang. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui keterbacaan butir pernyataan, kesesuaian instrumen dengan kemampuan siswa kelas III SD/MI, serta untuk melihat distribusi kemampuan motorik awal sebagai gambaran kondisi nyata lapangan.

Instrumen ini diujicobakan terdiri dari dua bagian, yaitu instrumen motorik kasar sebanyak 20 butir pernyataan dan instrumen motorik hasil sebanyak 20 butir pernyataan, setiap butir pernyataan menggunakan skala dikotomi dengan pilihan jawaban Ya (skor 1) dan Tidak (skor 0), sehingga skor maksimal untuk masing-masing instrumen adalah 20. Analisis hasil uji coba dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban Ya pada setiap butir pernyataan untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keberterimaan butir.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Motorik Kasar

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 21 siswa kelas 3A MI TPI Keramat Banjarmasin, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Coba Instrumen

No	Inisial Siswa	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	F	14	70%	Baik
2	G	17	85%	Sangat Baik
3	H	18	90%	Sangat Baik
4	A	12	60%	Cukup
5	E	15	75%	Baik
6	Z	17	85%	Sangat Baik

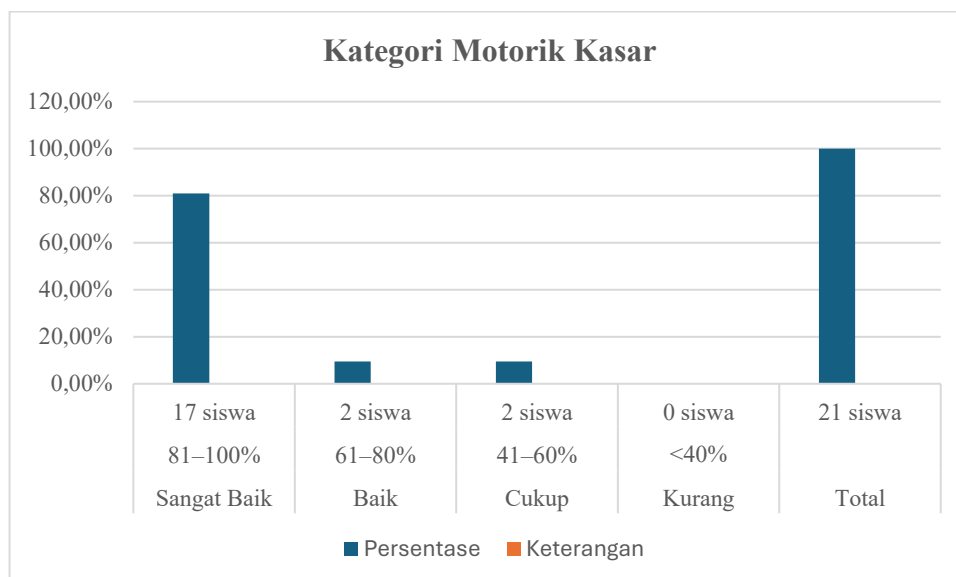
No	Inisial Siswa	Skor	Persentase (%)	Kategori
7	K	12	60%	Cukup
8	F	19	95%	Sangat Baik
9	R	17	85%	Sangat Baik
10	N	20	100%	Sangat Baik
11	I	20	100%	Sangat Baik
12	D	18	90%	Sangat Baik
13	J	19	95%	Sangat Baik
14	A	17	85%	Sangat Baik
15	N	19	95%	Sangat Baik
16	D	17	85%	Sangat Baik
17	A	19	95%	Sangat Baik
18	S	18	90%	Sangat Baik
19	M	18	90%	Sangat Baik
20	A	20	100%	Sangat Baik
21	R	20	100%	Sangat Baik
		17,43	87,1%	Sangat Baik

Tabel 3.7 Distribusi kategori motorik kasar

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	81–100%	17 siswa	81,0%	Mayoritas siswa
Baik	61–80%	2 siswa	9,5%	
Cukup	41–60%	2 siswa	9,5%	Perlu perhatian
Kurang	<40%	0 siswa	0%	
Total		21 siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 17 siswa atau 81,0% berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 17,43, dari skor maksimal 20 (87,1%). Tidak ada siswa yang berbeda pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen motorik kasar yang diujicobakan dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas 3 MI/SD dan memiliki tingkat keterbacaan yang memadai.

Gambar 3.1 Distribusi Kategori Motorik Kasar:



Validitas Butir Pernyataan Motorik Kasar:

Analisis validitas butir dilakukan dengan menghitung proporsi jawaban Ya (p) dari seluruh subjek pada setiap Butir Pernyataan. Butir dinyatakan valid apabila proporsi jawaban Ya mencapai $\geq 50\%$ ($p \geq 0,50$).

Tabel 3.8 Validasi Butir Pernyataan Motorik Kasar

No Butir	Proporsi Ya (%)	Proporsi Tidak (%)	Status	Keterangan
P1	90%	10%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P2	90%	10%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P3	57%	43%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P4	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P5	76%	24%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P6	90%	10%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P7	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P8	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P9	62%	38%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P10	76%	24%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P11	76%	24%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P12	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P13	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P14	90%	10%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P15	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P16	95%	5%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P17	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P18	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P19	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P20	81%	19%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
Kesimpulan			20 Valid	Semua butir layak digunakan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan instrumen motorik kasar dinyatakan valid karena proporsi jawaban Ya pada setiap butir berada di atas 50%. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan instrumen motorik kasar

layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Motorik Halus

Instrumen motorik halus yang terdiri dari 20 butir pernyataan diujicobakan kepada subjek yang sama, yaitu 21 siswa kelas 3A MI TPI Keramat Banjarmasin.

Hasil uji coba disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Instrumen Motorik Halus

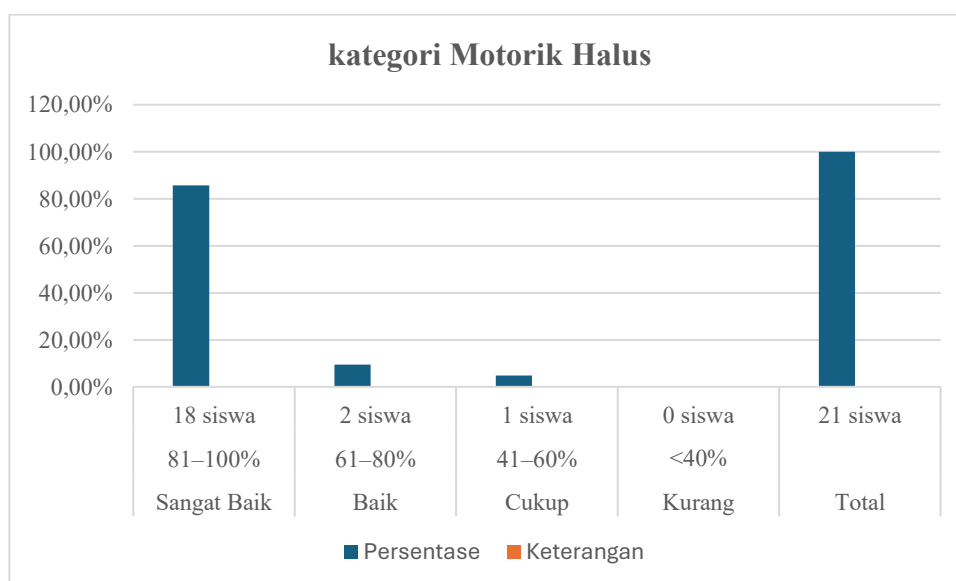
No	Inisial Siswa	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	D	18	90%	Sangat Baik
2	J	20	100%	Sangat Baik
3	A	15	75%	Baik
4	N	17	85%	Sangat Baik
5	D	19	95%	Sangat Baik
6	A	19	95%	Sangat Baik
7	S	9	45%	Cukup
8	M	20	100%	Sangat Baik
9	A	19	95%	Sangat Baik
10	R	19	95%	Sangat Baik
11	D	18	90%	Sangat Baik
12	J	20	100%	Sangat Baik
13	A	18	90%	Sangat Baik
14	N	17	85%	Sangat Baik
15	D	19	95%	Sangat Baik
16	A	17	85%	Sangat Baik
17	S	18	90%	Sangat Baik
18	M	16	80%	Baik

No	Inisial Siswa	Skor	Persentase (%)	Kategori
19	A	20	100%	Sangat Baik
20	R	20	100%	Sangat Baik
21	D	20	100%	Sangat Baik
Rata-rata		18,00	90,0%	Sangat Baik

Tabel 3.10 Distribusi Kategori Motorik Halus

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	81-100%	18 siswa	85,7%	Mayoritas siswa
Baik	61-80%	2 siswa	9,5%	
Cukup	41-60%	1 siswa	4,8%	Perlu perhatian
Kurang	<40%	0 siswa	0%	
Total		21 siswa	100%	

Gambar 3.2 Distribusi Kategori Motorik Halus:



Hasil uji coba instrumen motorik halus menunjukkan rata-rata skor sebesar 18,00 dari skor maksimal 20 atau setara dengan 90,0%. Sebanyak 18 siswa (85,7%) berada pada kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menggambarkan bahwa instrumen motorik halus memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI/SD.

Validitas Butir Pernyataan Motorik Halus:

Tabel 3.11 Validasi Butir Pernyataan Motorik Halus

No Butir	Proporsi Ya (%)	Proporsi Tidak (%)	Status	Keterangan
P1	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P2	67%	33%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P3	76%	24%	Valid	Sebagian menjawab Ya
P4	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P5	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P6	95%	5%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P7	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P8	95%	5%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P9	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P10	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P11	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya

No Butir	Proporsi Ya (%)	Proporsi Tidak (%)	Status	Keterangan
P12	86%	14%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P13	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P14	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P15	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P16	95%	5%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P17	95%	5%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P18	81%	19%	Valid	Sebagian besar menjawab Ya
P19	100%	0%	Valid	Semua siswa menjawab Ya
P20	76%	24%	Valid	Sebagian menjawab Ya
Kesimpulan			20 Valid	Semua butir layak digunakan

Seluruh 20 butir pernyataan instrumen motorik halus dinyatakan valid karena proporsi jawaban Ya pada setiap butir melebihi batas minimal 50%. Dengan demikian, seluruh butir instrumen motorik halus layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

3. Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas)

Tabel 3.12 Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen	Rata-rata Skor	Rata-rata %	Butir Valid	Kesimpulan
Motorik Kasar	17,43 / 20	87,1%	20 / 20	Layak digunakan

Instrumen	Rata-rata Skor	Rata-rata %	Butir Valid	Kesimpulan
Motorik Halus	18,00 / 20	90,0%	20 / 20	Layak digunakan

Instrumen menggunakan skala guttman (Ya = 1, Tidak = 0). Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Kreteria keputusan

Tabel 3.13 Kreteria Ke Putusan

Ketentuan	keputusan
<i>r hitung</i> ≥ <i>r tabel</i>	Butir valid
<i>r hitung</i> < <i>r tabel</i>	Butir tidak valid

Hasil uji validitas menunjukkan sebagian besar butir memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin 21 siswa kelas 3A, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian, yaitu instrumen motorik kasar dan motorik halus, telah memenuhi syarat keterbacaan dan keberterimaan. Seluruh butir pernyataan pada kedua instrumen dinyatakan valid dengan proporsi jawaban Ya di atas 50% pada setiap butir. Rata-rata persentase skor motorik kasar mencapai 87,1% dan motorik halus mencapai 90,0%, yang keduanya berada pada kategori baik.

Dengan demikian, kedua Instrumen penelitian dinyatakan layak dan siap digunakan untuk mengambil data pretest dan posttest di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian yang sesungguhnya.

H. Instrumen Penelitian

1. Skala Penilaian Tes Unjuk Kerja (performance test)

Tabel 3.14 Skala Penilaian Tes Unjuk Kerja

Predikat	Kategori	Rentang Nilai	Deskripsi Kemampuan Renang
A	Sangat Baik	86-100	Teknik gerak renang sangat baik, terkoordinasi, mandiri, konsisten, tanpa bantuan pelatih
B	Baik	71-85	Teknik gerak renang baik, ada kesalahan kecil yang tidak mengganggu keseluruhan gerak
C	Cukup	56-70	Teknik dasar sudah ada namun belum stabil, beberapa aspek masih perlu bimbingan pelatih
D	Perlu Bimbingan	55	Teknik renang belum dikuasai, hampir semua aspek memerlukan bimbingan intensif

2. Kategori Penilaian Motorik Kasar

Tabel 3.15 kategori penilaian motorik kasar

TABEL MOTORIK KASAR — ANALISIS VIDEO		
Aspek yang Diamati	Panduan Amati dari Video	Rubrik Predikat A/B/C/D
OBS-MK1 Posisi dan Keseimbangan Tubuh di Air	Amati apakah tubuh siswa mampu mempertahankan posisi horizontal (streamline) saat bergerak di air. Perhatikan apakah pinggul tenggelam, tubuh miring, atau posisi sudah lurus.	A : Posisi tubuh sangat lurus dan stabil, pinggul tidak tenggelam, streamline sempurna sepanjang gerakan B : Posisi tubuh cukup lurus, sesekali pinggul sedikit tenggelam namun segera diperbaiki C : Posisi tubuh sering berubah, pinggul kerap tenggelam, perlu banyak koreksi D : Posisi tubuh tidak terkontrol, tubuh tenggelam atau miring hampir sepanjang waktu
OBS-MK2 Koordinasi Gerakan Lengan	Amati ritme dan kekuatan kayuhan lengan. Perhatikan apakah gerakan lengan terarah ke depan, simetris kiri-kanan, dan menghasilkan propulsi yang jelas.	A : Kayuhan lengan kuat, ritmis, simetris, dan menghasilkan dorongan maju yang jelas B : Kayuhan cukup teratur, ada sedikit perbedaan kiri-kanan namun siswa tetap maju dengan baik C : Kayuhan tidak teratur, tenaga tidak efisien, gerakan lengan masih terlihat kaku D : Kayuhan lengan hampir tidak menghasilkan propulsi, gerakan tidak terkoordinasi
OBS-MK3 Koordinasi Gerakan Kaki	Amati ritme tendangan kaki (flutter kick). Perhatikan apakah lutut terlalu menekuk, gerakan kaki keluar dari	A : Tendangan kaki ritmis, lutut sedikit menekuk secara wajar, konsisten dari pangkal paha

TABEL MOTORIK KASAR — ANALISIS VIDEO		
Aspek yang Diamati	Panduan Amati dari Video	Rubrik Predikat A/B/C/D
	permukaan air, dan apakah ritme tendangan konsisten.	B : Tendangan cukup ritmis, lutut sedikit terlalu menekuk namun masih membantu gerakan maju C : Tendangan tidak konsisten, lutut terlalu menekuk atau kaki keluar dari air berlebihan D : Hampir tidak ada gerakan kaki yang berarti, atau gerakan kaki justru menghambat gerak maju
OBS-MK4 Sinkronisasi Lengan dan Kaki	Amati apakah gerakan lengan dan kaki bergerak secara bersamaan dan saling mendukung. Perhatikan apakah ada ketidakseimbangan antara keduanya.	A : Gerakan lengan dan kaki sangat terkoordinasi, ritme keduanya selaras dan saling mendukung B : Koordinasi cukup baik, sesekali ritme tidak serasi tetapi segera kembali sinkron C : Koordinasi belum stabil, lengan dan kaki sering tidak bergerak serasi D : Nyaris tidak ada koordinasi, gerakan lengan dan kaki terlihat terpisah dan tidak berkaitan
OBS-MK5 Kemampuan Mengapung dan Meluncur	Amati kemampuan siswa mempertahankan posisi mengapung dan meluncur dari tepi kolam. Perhatikan stabilitas apung dan jarak luncuran yang dicapai.	A : Mampu mengapung stabil dan meluncur minimal 5 meter dengan posisi tubuh terkontrol B : Mampu mengapung dan meluncur 3–5 meter, posisi sedikit kurang stabil C : Mampu mengapung sebentar atau meluncur kurang dari 3 meter, masih butuh bantuan D : Belum mampu mengapung mandiri atau menolak mencoba

3. Kategori Penilaian Motorik Halus

Tabel 3.16 Kategori Motorik Halus

TABEL MOTORIK HALUS — ANALISIS VIDEO		
Aspek yang Diamati	Panduan Amati dari Video	Rubrik Predikat A/B/C/D
OBS-MH1 Teknik Entry Tangan ke Air	Amati cara tangan masuk ke air. Perhatikan sudut masuk, posisi jari (rapat atau terbuka), dan apakah tangan masuk dengan mulus atau menimbulkan percikan besar.	A : Tangan masuk air dengan jari rapat, sudut 30–45 derajat, hampir tanpa percikan, sangat mulus B : Tangan masuk cukup mulus, jari cukup rapat, sudut mendekati benar meski belum sempurna C : Tangan masuk menimbulkan percikan besar, jari terbuka atau sudut terlalu tegak/landai D : Tangan masuk air tanpa kontrol, seringkali menepak permukaan air dengan keras
OBS-MH2 Teknik Dayungan (Pull) Tangan	Amati gerakan tangan saat mendayung di dalam air. Perhatikan apakah telapak menghadap ke belakang, dayungan penuh hingga ke pinggul, dan apakah jari tetap rapat.	A : Dayungan tangan penuh dari depan hingga pinggul, telapak menghadap ke belakang, jari rapat B : Dayungan cukup baik, telapak cukup menghadap ke belakang meski belum optimal C : Dayungan tidak penuh, telapak sering berputar, atau jari terbuka lebar D : Hampir tidak ada gerakan dayungan yang benar, tangan bergerak tanpa pola
OBS-MH3 Kontrol Ritme Pernapasan	Amati cara siswa mengambil napas. Perhatikan apakah kepala diputar/diangkat pada waktu yang tepat, apakah	A : Ritme napas sangat teratur, kepala berputar tepat waktu, gelembung udara keluar konsisten di air

TABEL MOTORIK HALUS — ANALISIS VIDEO		
Aspek yang Diamati	Panduan Amati dari Video	Rubrik Predikat A/B/C/D
	udara dikeluarkan di dalam air, dan apakah ritme napas konsisten.	B : Ritme napas cukup teratur, sesekali terlambat mengambil napas namun tidak mengganggu gerakan C : Ritme napas tidak teratur, sering mengangkat kepala terlalu tinggi atau tersedak D : Belum mampu mengatur napas, sering berhenti karena tersedak atau menolak memasukkan wajah ke air
OBS-MH4 Koordinasi Mata dan Arah Gerak	Amati apakah siswa mampu mengarahkan gerakan tubuh sesuai arah yang dituju. Perhatikan apakah siswa sering melenceng ke kiri atau kanan, dan apakah orientasi arah terjaga.	A : Siswa bergerak sangat lurus ke arah yang dituju, orientasi arah terjaga sepanjang jarak tempuh B : Arah gerak cukup lurus, sesekali sedikit melenceng namun segera dikoreksi C : Sering melenceng ke kiri atau kanan, perlu arahan dari pelatih untuk kembali ke arah yang benar D : Tidak mampu menjaga arah gerak, bergerak ke sembarang arah
OBS-MH5 Kontrol Otot Halus Tangan dan Jari	Amati presisi gerakan tangan secara keseluruhan: apakah gerakan terlihat terkontrol dan halus, atau masih kasar dan tidak terkoordinasi.	A : Gerakan tangan dan jari sangat terkontrol, presisi tinggi, tidak ada gerakan yang sia-sia B : Gerakan cukup terkontrol, ada sedikit gerakan yang kurang efisien namun tidak mengganggu C : Gerakan masih kasar, kontrol otot kecil belum stabil, banyak gerakan tidak perlu D : Gerakan tangan tidak terkontrol, jari-jari kaku atau bergerak sembarangan

Rumus Selisih Skor

$$\text{Selisih} = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

I. Format Penilaian

Format penilaian kemampuan motori kasar dan motorik halus disajikan dalam bentuk tabel penilaian pretest dan posttest, yang memuat nama siswa, skor pretest, skor posttest, penilaian analisis video, dan selisih skor untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik siswa.

Penilaian dilakukan menggunakan instrumen tes unjuk kerja (*performance test*) yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik anak usia sekolah dasar. Penggunaan format penilaian yang sama pada seluruh responden bertujuan agar hasil pengukuran bersifat objektif, konsisten, dan dapat dibandingkan antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.

1. Format Penilaian Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar diukur melalui lima indikator penilaian yang diamati secara langsung oleh peneliti. Setiap indikator dinilai menggunakan rentang skor 0–100 sesuai dengan kualitas gerakan yang ditunjukkan oleh siswa. Nilai dari kelima indikator kemudian dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya untuk memperoleh nilai akhir kemampuan motorik kasar setiap siswa.

Perhitungan nilai akhir dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Motorik Kasar} = (\text{Jumlah skor seluruh indikator} \div 5)$$

Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, semakin baik kemampuan motorik kasar yang dimiliki.

2. Format Penilaian Motorik Halus

Kemampuan motorik halus dinilai melalui empat indikator utama, yaitu:

- a. Koordinasi mata dan tangan.
- b. Kelenturan jari tangan.
- c. Ketepatan gerakan.
- d. Kerapian hasil kerja.

Masing-masing indikator diberi skor 1–4, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.17 Skor Penilaian Motorik Halus

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Skor dari keempat indikator dijumlahkan sehingga diperoleh skor maksimum sebesar 16. Selanjutnya skor dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} \div 16) \times 100\%$$

Persentase tersebut digunakan sebagai nilai akhir kemampuan motorik halus setiap siswa.

3. kategori penilaian

Nilai akhir kemampuan motorik kasar maupun motorik halus kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.18 Kategori Penilaian

Interval Nilai	Predikat
81-100	A (Sangat Baik)
61-80	B (Baik)
41-60	C (Cukup)
≤ 40	D (Kurang)

J. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari gambaran umum data, kemudian pengujian asumsi statistik, hingga pengujian hipotesis. Keseluruhan tahapan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama peneliti, yaitu apakah kegiatan ekstrakurikuler renang benar-benar memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian secara umum. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*),

nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase hasil kemampuan motorik siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

Hasil analisis deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan perubahan kemampuan motorik siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Statistik deskriptif yang dihitung meliputi:

- a. Jumlah responden (*N*)
- b. Nilai rata-rata (*Mean*)
- c. Nilai minimum (*Minimum*)
- d. Nilai maksimum (*Maximum*)
- e. Standar deviasi (*Standard Deviation*)

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus siswa pada kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler renang maupun kelompok yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui kesesuaian dengan asumsi statistik yang digunakan uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang sesuai. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan Shapiro–Wilk Test karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila seluruh data memenuhi asumsi normalitas, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji nonparametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah varians kedua kelompok penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Kreteria Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka varians kedua kelompok homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka varians kedua kelompok tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang.

a. Uji parametrik

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar maupun motorik halus antara kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dan kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji nonparametrik

Apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas sehingga tidak memenuhi syarat analisis parametrik, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test. Uji Mann–Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik

antara dua kelompok sampel independen tanpa mensyaratkan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikansi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

5. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis statistik diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler renang. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Selanjutnya, hasil analisis statistik didukung dengan analisis deskriptif dan pembahasan berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus antara siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler renang dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.